

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Profesi akuntansi menghadapi berbagai masalah karena banyak terjadi skandal akuntansi korporasi. Pada tanggal 31 Oktober 2008 – *muxonated* terjadi sebuah kasus, dimana seorang Direktur Penjualan dari sebuah perusahaan produk elektronik tiba-tiba mengundurkan diri dari jabatannya ketika ditanyakan mengenai adanya keanehan dalam data-data penjualan. Karena curiga, perusahaan kemudian melakukan pemeriksaan (*review*) apakah ada hal-hal yang dilakukan mantan direktur tersebut yang merugikan perusahaan. Dengan menggunakan program deteksi *fraud* otomatis (*automated fraud detection program*) diketahui bahwa modus pola *fraud* dilakukan dengan: ([www.blogspot.com](http://www.blogspot.com))

1. Adanya kwitansi penjualan atas nama pembeli tertentu
2. Tagihan palsu dikeluarkan
3. Barang persediaan dikeluarkan dari gudang penyimpanan seolah-olah akan dikirimkan ke pembeli (barang tersebut kemudian dijual sendiri oleh direktur tersebut dan uangnya masuk kantong pribadi).
4. Penjualan di catat dalam sistem akuntansi dan beberapa waktu kemudian dihapuskan sebagai '*non-inventory return credits*' atau *return* penjualan *non-persediaan*.

5. Data-data supplier (*supplier master files*) mengalami perubahan. Terdapat beberapa nomor rekening (*bank account*) *supplier* yang diubah menjadi satu nomor rekening baru yang sama.
6. Ditemukan juga beberapa transaksi yang sudah dilakukan pembayarannya ke nomor rekening baru tersebut. Setelah dilakukan prosedur investigasi, ternyata ditemukan bahwa nomor rekening baru itu milik direktur keuangan yang baru saja mengundurkan diri.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas dibutuhkan suatu sistem pengawasan dalam perusahaan yang mampu memberikan sumbangan yang berharga dalam rangka meningkatkan proses tata kelola yang baik, pengelolaan risiko dan pengendalian manajemen yaitu audit internal. Dengan adanya fungsi audit internal yang baik diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam upaya mengambil langkah untuk mencegah atau mengantisipasi setiap tindakan kecurangan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Saran perbaikan dari internal auditor akan sangat membantu pihak manajemen untuk dapat mencegah kejadian kecurangan terulang lagi dalam perusahaan. Asikin (2006 : 1).

Fungsi audit internal adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi, dengan demikian fungsi audit internal merupakan bentuk pengendalian yang fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai efektivitas unsur-unsur pengendalian intern. Fungsi audit internal merupakan dukungan yang penting bagi komisaris, komite audit, dewan direksi, dan manajemen dalam membentuk fondasi bagi pengembangan pengelolaan perusahaan, karena

fungsi audit internal pada prinsipnya merupakan suatu fungsi penilaian independen yang ada dalam suatu organisasi yang dilakukan. Mulyadi (2002 : 211)

Bagian dari perusahaan yang melakukan fungsi audit internal adalah auditor internal. Auditor internal adalah suatu fungsi dalam perusahaan yang melakukan penilaian secara independen dengan tujuan untuk mengevaluasi seluruh aktivitas operasional organisasi yang di tempatnya. Auditor internal membantu manajemen dalam menilai kegiatan operasional organisasi dan memberikan rekomendasi atas kegiatan operasional organisasi tersebut. Dimana penilaian dan rekomendasi dari auditor internal merupakan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Dalam mewujudkan hal tersebut maka peran auditor internal yang *professional* sangat dibutuhkan. Asikin (2006 : 9). Dengan adanya auditor internal yang *professional* diharapkan dapat membantu pihak manajemen di dalam proses pengambilan keputusan yang baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kerja perusahaan.

Profesionalisme merupakan suatu kredibilitas dan *professional* pada internal auditor merupakan salah satu kunci sukses dalam menjalankan perusahaan. Profesionalisme auditor internal salah satunya dapat dimiliki dengan adanya suatu independensi. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan ujian audit, mengevaluasi hasilnya, dan membuat laporan audit. Untuk menunjang independensi auditor internal, maka keberadaan departemen atau bagian internal audit yang berdiri sendiri merupakan hal penting. Arens (2008 : 122)

Profesionalisme akan meningkat dengan sendirinya seiring dengan perkembangan sikap mental dari internal auditor itu sendiri dalam melakukan pekerjaannya. Lamanya waktu seseorang bekerja menunjukkan profesionalismenya. Jadi semakin lama seseorang itu bekerja maka semakin *professional*. Menurut Kalbers dan Fogathy (1995) dalam jurnal yang ditulis oleh Bachtiar Asikin (2006 : 2) menambah dimensi profesionalisme dalam rangka memperkaya khasanah profesionalisme tersebut adalah : (1) *believe their work to have importance*, (2) *are committed to the service of the public good*, (3) *demand autonomy in the provision of their service*, (4) *advocated self-regulation for their work*, (5) *affiliate with other members of their occupation*.

Asikin (2006 : 2) menuliskan bahwa dengan adanya profesionalisme internal audit yang handal diharapkan dalam upaya mengambil langkah untuk mengantisipasi setiap tindakan penyimpangan yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Saran dan sikap korektif dari internal auditor akan sangat membantu untuk mencegah kejadian penyimpangan terulang lagi dalam perusahaan dan menjadi bahan penindakan bagi karyawan yang melakukan tindakan penyimpangan.

Dalam perusahaan komersial, kegiatan operasional yang sangat penting adalah penjualan. Hal ini berlaku untuk perusahaan komersial apapun, baik barang maupun jasa. Walaupun nilai penjualan dari tiap perusahaan berbeda-beda, namun semakin tinggi nilai penjualan yang terjadi dalam suatu perusahaan, maka secara otomatis laba perusahaan juga semakin meningkat. Sebaliknya jika suatu perusahaan hanya sedikit menghasilkan nilai penjualan, maka laba yang diperoleh perusahaan tersebut juga akan sedikit.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan perlu memperoleh pendapatan. Penjualan merupakan sumber utama pendapatan perusahaan. Pentingnya penjualan bagi suatu perusahaan menyebabkan penjualan perlu dikendalikan dengan baik. Hal ini dapat ditunjang dengan adanya pengendalian intern yang memadai yang dapat dilakukan oleh auditor internal.

Auditor internal sangat diperlukan di perusahaan untuk membantu semua tingkatan manajemen agar perusahaan tersebut dapat berjalan dengan efektif terutama dalam hal penjualan karena penjualan merupakan faktor kunci yang sangat menentukan dalam mendukung aktifitas usaha,. Faktor inilah yang menjadi kunci sekaligus indikator apakah sebuah usaha perdagangan dapat dikatakan mengalami kemajuan atau sebaliknya, mengalami kemunduran. Bahkan bila dikaitkan dengan proses produksi dalam suatu perusahaan, hampir bisa dipastikan tanpa adanya penjualan yang dihasilkan, perusahaan tidak akan bertahan. Sehingga penjualan merupakan kegiatan yang memerlukan perhatian yang khusus didalam usaha perusahaan.

Pada penelitian ini penulis bermaksud menilai sejauh mana hubungan profesionalisme auditor internal dalam menurunkan tingkat kecurangan khususnya di bagian penjualan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Bagian Penjualan di PT. Asianagro Agung Jaya”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme auditor internal di PT. Asianagro Agung Jaya?
2. Bagaimana pencegahan kecurangan pada bagian penjualan di PT. Asianagro Agung Jaya?
3. Seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan kecurangan pada bagian penjualan di PT. Asianagro Agung Jaya?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Adapun maksud yang diharapkan sehubungan dengan identifikasi masalah di atas adalah untuk mengetahui apakah profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada bagian penjualan di PT. Asianagro Agung Jaya.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah seperti yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana profesionalisme auditor internal di PT. Asianagro Agung Jaya.

2. Mengetahui bagaimana cara mencegah kecurangan pada bagian penjualan di PT. Asianagro Agung Jaya.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan kecurangan pada bagian penjualan di PT. Asianagro Agung Jaya.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi penulis sendiri hasil dari penelitian ini digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah.
2. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tentang nilai tambah yang diberikan oleh Auditor Internal khususnya dalam pencegahan kecurangan (*Fraud*) pada bagian penjualan.
3. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah wawasan keilmuan, menjadi sumber bacaan tambahan, dan dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut.